

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan bangsa. Pendidikan untuk kemajuan sebuah bangsa, tahun 1972 The International Commission for Education Development dari Unesco sudah mengingatkan bangsa-bangsa, jika ingin membangun dan berusaha memperbaiki keadaan sebuah bangsa, harus dimulai dengan pendidikan sebab pendidikan adalah kunci utama.

Pendidikan mampu memberikan sumbangan dalam perbaikan, penguatan serta meningkatkan seluruh kemampuan dan potensi manusia yang selanjutnya bermuara pada kecerdasan dan kematangan pola pikir, serta pola perilaku.

Sejalan dengan tujuan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan mengenai fungsi dan tujuan pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam tugas fungsi dan pokok guru sebagai pendidik dan pengajar, guru dituntut untuk dapat mempertanggungjawabkan tugas-tugas tersebut dengan baik, selain itu, guru juga dituntut untuk bekerja secara professional untuk menjalankan segala tugas-tugasnya, salah satunya adalah dengan meningkatkan kinerja mengajar dalam melakukan tanggung jawabnya sebagai guru.

Kinerja guru di sekolah sangat menentukan dalam usaha pencapaian tujuan sekolah. Baik buruknya kinerja guru bisa dilihat dari perilaku nyata yang ditampilkan sesuai dengan peran dan tugas guru di sekolah, dimana perilaku tersebut terkait dengan proses pencapaian hasil kerja yang dicapai.

Salah satu tugas utama seorang guru di sekolah adalah mengajar. Mengajar pada dasarnya tidak dapat dipandang sebagai usaha yang sederhana dan mudah. Pengajaran yang berkualitas bila dipandang dari sudut sistem disusun oleh beberapa unsur yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi demi kualitas yang telah direncanakan sebelumnya. Oleh karena itu mengajar bagi seorang guru memerlukan tanggung jawab moral yang berat dan menjadi suatu kewajiban guru dalam melaksanakan tugas profesinya. Dalam UU No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen , Bab IV Bagian kedua tentang Hak dan Kewajiban Guru Pasal 20 menjelaskan bahwa: “Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.”

Seerti yang telah dijelaskan bahwa kinerja guru adalah hasil kerja guru yang ditunjukkan dalam melaksanakan tugas, peran dan tanggung jawabnya berdasarkan kepada kecakapan, pengalaman dan kesungguhan. Dalam hal ini kinerja guru yang berhubungan dengan tugasnya mengajar. Secara ideal guru yang diharapkan adalah guru yang memiliki kemampuan mewujudkan kinerja yang dapat melaksanakan fungsi dan peranannya secara optimal. Perwujudan fungsi dan perannya secara optimal tersebut terutama tercermin melalui keunggulannya dalam mengajar, berhubungan dengan siswa, hubungan sesama rekan profesi, dan keterampilan profesionalnya.

Kinerja mengajar merupakan penampilan kerja yang dilakukan oleh seorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam memberikan bimbingan belajar yang berisi pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi peserta didik. Kinerja mengajar yang baik merupakan salah satu prasyarat bagi keberhasilan dan kesuksesan proses belajar mengajar. Dengan demikian untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, guru dituntut untuk senantiasa mampu tampil dengan baik.

Peran yang sangat pokok dalam kemajuan roda organisasi sekolah sehingga menghasilkan pelayanan pembelajaran adalah peran kepala

sekolah. Menurut Sagala (2010, hlm. 89) Kepala Sekolah bertanggung jawab untuk menjalankan roda organisasi sekolahnya. Fungsi kepala sekolah selain sebagai manajer, juga sebagai pemikir dan pengembang. Tugasnya dalam kerangka ini adalah memikirkan kemajuan sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk profesional dan menguasai secara baik pekerjaannya melebihi rata-rata personel lain di sekolah, serta memiliki komitmen moral yang tinggi atas pekerjaannya sesuai dengan kode etik profesinya. Sebagai pemimpin, kepala sekolah merupakan subjek yang harus melakukan transformasi kemampuannya melalui bimbingan, tuntunan, pemberdayaan, atau anjuran kepada seluruh komunitas sekolah untuk mencapai tujuan lembaga secara efektif dan efisien.

Dalam hal ini peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran, sangat di perlukan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan untuk menghasilkan generasi yang unggul. Untuk mencapai kualitas belajar siswa di era otonomi daerah ini, kepala sekolah yang salah satu fungsinya sebagai pemimpin pembelajaran memiliki peran strategis untuk mampu memunculkan terobosan–terobosan baru guna mengoptimalkan sumberdaya organisasi belajar siswa yang dimiliki dengan dukungan kemampuan kepemimpinan. Kemampuan kepemimpinan sungguh sangat penting agar sekolah yang dipimpinnya menjadi efektif dalam membina sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam rangka mewujudkannya, kepala sekolah harus memiliki kompetensi seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 35 Tahun 2010. Salah satu implementasi dari kompetensi kepala sekolah adalah kepemimpinan pembelajaran. Landasan yuridis tentang kepemimpinan pembelajaran adalah Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya bahwa “.....efektivitas kepala sekolah dinilai angka kreditnya dalam kompetensi: (1) kepribadian dan sosial; (2) kepemimpinan pembelajaran; (3) pengembangan

sekolah/madrasah; (4) manajemen sumber daya; (5) kewirausahaan sekolah/madrasah; dan (6) supervisi pembelajaran.”

Kepemimpinan pembelajaran sangat penting untuk diterapkan di sekolah. Kepemimpinan pembelajaran mampu memberikan dorongan dan arahan terhadap warga sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya. Kepemimpinan pembelajaran juga mampu memfokuskan kegiatan-kegiatan warganya untuk menuju pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah. Kepemimpinan pembelajaran penting diterapkan di sekolah karena kemampuannya dalam membangun komunitas belajar warganya.

Salah satu warga sekolah yang sangat berperan langsung dalam peningkatan belajar siswa melalui pengaruh kepemimpinan pembelajaran adalah guru. Guru merupakan pendidik utama yang secara langsung terlibat dalam proses formal pembelajaran peserta didik di sekolah.

Guru sebagai pendidik utama dalam kegiatan pembelajaran sangat menentukan keberhasilan peserta didiknya dalam hasil belajarnya. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 mengisyaratkan adanya perubahan system pendidikan atau penguasaan kompetensi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pada prinsipnya guru memiliki potensi yang tinggi untuk mengembangkan kinerja mengajarnya. Namun pada dasarnya potensi ini tidak selalu berkembang secara lancar karena faktor internal dan eksternal. Kinerja guru sangat berpengaruh dalam terciptanya proses hasil pendidikan yang berkualitas karena mencakup proses pembelajaran yaitu cara guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai serta mengevaluasi pembelajaran.

Hasil penelitian Hili Marlinda Setia dan Totok Suyanto (2015, hlm. 1273) mengenai peranan kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah di SMP Negeri 2 Gedangan Kabupaten Sidoarjo menunjukkan bahwa peranan kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran di SMP Negeri 2 Gedangan Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo sebanyak 74,58%, jadi dapat disimpulkan bahwa, kepala sekolah sangat berperan sebagai pemimpin pembelajaran dalam

meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 2 Gedangan Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo.

Sejalan dengan yang telah dikemukakan, Desi (2012, hlm. 45) dalam penelitiannya mengenai pengaruh kepemimpinan pembelajaran (instrctional leadership) kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru sekolah dasar negeri se-Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis, mengungkapkan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leadership) dalam meningkatkan pembelajaran di sekolahnya akan mencurahkan sebagian besar waktunya bagi pengembangan guru, dan apabila seorang guru telah mendapatkan perhatian yang lebih dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukannya, maka hal itu akan meningkatkan kinerja mengajarnya.

Dikutip dalam hasil penelitian Stronge (dalam Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekola, Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementrian Pendidikan Nasional, 2010, hlm 1) menunjukkan bahwa dari seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah, hanya 10 persen yang dialokasikan untuk kepemimpinan pembelajaran. Sampai sekarangpun banyak kepala sekolah yang masih menyeimbangkan perannya sebagai manager, administrator, supervisor, dan instructional leader (kepemimpinan pembelajaran).

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Tasikmalaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang menjadi fokus perhatian penelitian ini selaras dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran Kinerja Mengajar guru di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Tasikmalaya?

2. Bagaimana Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Tasikmalaya?
3. Seberapa besar Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah, proposal penelitian ini memiliki tujuan, yang dikategorikan menjadi dua bagian yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Seberapa besar Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Tasikmalaya.

b. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh gambaran Kinerja Mengajar guru di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Tasikmalaya.
2. Untuk memperoleh gambaran Bagaimana Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Tasikmalaya.
3. Seberapa besar Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberi manfaat, diantaranya sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan dalam pengembangan Ilmu Administrasi Pendidikan dalam bidang kajian kepemimpinan dan perilaku organisasi serta manajemen sumberdaya manusia, khususnya mengenai Seberapa besar Pengaruh Kepemimpinan

Pembelajaran Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Tasikmalaya.

b. Secara Praktis

Adapun manfaat secara praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman peneliti terhadap permasalahan mengenai Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru, sehingga dikemudian hari peneliti dapat memecahkan permasalahan berkaitan dengan hal tersebut.

2) Bagi Lembaga

Bagi lembaga, penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mengetahui seberapa besar dapat memberikan masukan yang berarti bagi pihak lembaga khususnya dalam penerapan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Tasikmalaya.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan informasi pada peneliti lain atau dikembangkan lebih lanjut yang hendak melakukan penelitian yang sesuai dan relevan dengan penelitian ini.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Berdasarkan Pedoman Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2018, Struktur Organisasi Skripsi mempermudah dalam mengetahui garis besar dari isi skripsi pada setiap babnya. Adapun struktur organisasi dari skripsi ini diantaranya adalah :

BAB I Pendahuluan, berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi . pendahuluan berisi latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat atau signifikansi penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, berisi teori-teori yang sedang dikaji dan dijadikan dasar dalam melakukan penelitian. Bab II juga memuat kerangka pemikiran

yang merupakan alur berpikir peneliti dalam melakukan penelitian, serta penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian, berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian termasuk di dalamnya beberapa komponen lainnya seperti lokasi dan subjek populasi/ sampel penelitian, desain penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan alasan rasionalnya, serta analisis data berupa laporan rinci tahap-tahap analisis data, serta teknik yang dipakai dalam analisis data tersebut.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, terdiri dari dua hal utama, yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan urutan fokus penelitian dan tujuan penelitian; serta pembahasan atau analisis temuan.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, di mana peneliti menyajikan penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian. Peneliti juga memberikan saran atau rekomendasi atas temuan penelitian tersebut. Saran atau rekomendasi yang ditulis ditujukan kepada pembuat kebijakan, kepada para pengguna hasil penelitian, kepada peneliti berikutnya dan kepada pemecahan masalah di lapangan dari hasil penelitian.